

# **PENGARUH MOTIVASI BERWIRAUSAHA DAN KEMAMPUAN BERPIKIR KREATIF TERHADAP MINAT BERWIRAUSAHA SISWA TEKNIK PEMESINAN**

## ***THE INFLUENCES OF ENTREPRENEURIAL MOTIVATION AND CREATIVE THINKING ABILITY ON MECHANICAL ENGINEERING STUDENTS' INTEREST IN ENTREPRENEURSHIP***

Oleh: Eko Budi Cahyono dan Muh. Khotibul Umam, Pendidikan Teknik Mesin Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta, e-mail: ekobudi136@gmail.com

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh motivasi berwirausaha dan kemampuan berpikir kreatif terhadap minat berwirausaha di SMK N 2 Wonosari. Penelitian ini termasuk penelitian *expost facto* dengan pendekatan kuantitatif. Sampel pada penelitian ini adalah 75 siswa dari populasi 95 siswa kelas XI Teknik Pemesinan. Data penelitian dikumpulkan menggunakan kuesioner, dokumentasi dan wawancara. Data penelitian dianalisis menggunakan analisis regresi sederhana dan berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi berwirausaha berpengaruh terhadap minat berwirausaha dengan koefisien determinasi sebesar 24,6%. Kemampuan berpikir kreatif berpengaruh terhadap minat berwirausaha dengan koefisien determinasi 10,1%. Motivasi berwirausaha dan kemampuan berpikir kreatif secara bersama-sama berpengaruh terhadap minat berwirausaha dengan koefisien determinasi 37,3%.

Kata kunci: *motivasi berwirausaha, kemampuan berpikir kreatif, minat berwirausaha*

### **Abstract**

*This research aimed at finding out the influences of entrepreneurial motivation and creative thinking ability on the students' interest in entrepreneurship at SMK N 2 Wonosari. The research is an *expost facto* research by using quantitative approach. The samples of this research are 75 students of 95 students in class XI mechanical engineering. The research data were collected by questionnaire, documentation and interview. Research data analyzed using simple and multiple regression analysis. The result shows that there was an effect in entrepreneurial motivation on the students' interest in entrepreneurship with the coefficient determination was 24,6%. There was an effect in creative thinking ability on the students' interest in entrepreneurship with the coefficient determination was 10,1%. There was an effect in entrepreneurial motivation and creative thinking ability on the students' interest in entrepreneurship with the coefficient determination was 37,3%.*

*Keywords: entrepreneurial motivation, creative thinking ability, interest in entrepreneurship*

## **PENDAHULUAN**

Lulusan SMK disiapkan untuk bekerja dengan kompetensi yang spesifik, jika lapangan pekerjaan tidak tersedia maka lulusan SMK akan sulit mendapatkan pekerjaan dan pada akhirnya jumlah pengangguran lulusan SMK meningkat. Untuk itu sangatlah penting membuat alternatif pekerjaan yang sesuai dan cocok dengan keterampilan, bakat dan minat. Salah satu pilihannya yaitu dengan membuka usaha mandiri.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 menyebutkan bahwa tujuan khusus pendidikan di SMK yaitu: (1) menyiapkan peserta didik agar

menjadi manusia produktif, mampu bekerja mandiri, mengisi lowongan pekerjaan yang ada sebagai tenaga kerja tingkat menengah sesuai dengan kompetensi dalam program keahlian yang dipilihnya; (2) menyiapkan peserta didik agar mampu memilih karir, ulet dan gigih dalam berkompentensi, beradaptasi di lingkungan kerja dan mengembangkan sikap profesional dalam bidang keahlian yang diminatinya; (3) membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni agar mampu mengembangkan diri di kemudian hari baik secara mandiri maupun melalui jenjang pendidikan yang lebih tinggi; dan

(4) membekali peserta didik dengan kompetensi-kompetensi yang sesuai dengan program keahlian yang dipilih. Tujuan tersebut masih belum sejalan dengan kenyataan, catatan badan pusat statistik pada bulan Februari 2016 menempatkan lulusan SMK pada posisi tertinggi penyumbang tingkat pengangguran terbuka (TPT) dengan persentase 9,84 %. Padahal peserta didik di SMK sudah diberikan keterampilan dan kompetensi sesuai dengan bidangnya.

Hal senada terjadi di Kompetensi Keahlian Teknik Pemesinan kelas XI SMK N 2 Wonosari. Setelah dilakukan analisis data penelusuran alumni, diketahui bahwa setidaknya 11 sampai 18 siswa tiap tahun lulusan menganggur setelah lulus dan yang membuka usaha hanya sekitar 2 sampai 5 siswa tiap tahun lulusan. Mereka cenderung memiliki keinginan untuk bekerja di industri setelah lulus, padahal wirausaha merupakan salah satu penyumbang terbesar bagi perkembangan perekonomian bangsa.

Masih rendahnya minat berwirausaha peserta didik disebabkan oleh berbagai faktor. Faktor-faktor itu bisa berasal dari dalam diri maupun dari luar diri peserta didik. Faktor dari dalam diri antara lain motivasi untuk berwirausaha, keterampilan yang dimiliki, kesehatan, sikap, kreativitas, pengetahuan hingga minat peserta didik. Adapun faktor dari luar seperti kondisi lingkungan masyarakat untuk usaha, status sosial ekonomi keluarga, sarana dan prasarana, peluang dan pengalaman yang dimiliki. Dari faktor-faktor yang telah disebutkan motivasi berwirausaha dan kemampuan berpikir kreatif menjadi beberapa faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha saat kegiatan pembelajaran di SMK.

Kemampuan berpikir kreatif dan motivasi berwirausaha menjadi salah satu modal dasar untuk bisa mandiri dengan berwirausaha. Wirausahawan yang memiliki motivasi berwirausaha tinggi cenderung akan berorientasi pada hasil dan memiliki wawasan kedepan yang luas. Buchari Alma (2013: 89) mendefinisikan motivasi adalah kemauan untuk berbuat sesuatu, sedangkan motif adalah kebutuhan, keinginan,

dorongan atau impuls. Menurut Leonardus Saiman (2009: 26) mengungkapkan ada empat motivasi seseorang untuk berwirausaha, yaitu: laba, kebebasan, impian personal dan kemandirian.

Kreativitas adalah kemampuan melahirkan sesuatu yang baru. Sugihartono dkk (2013:14) menyatakan bahwa kreativitas sering melibatkan kemampuan berpikir. Orang yang kreatif dalam berpikir mampu memandang suatu dari sudut pandang yang baru serta menyelesaikan masalah dengan cara berbeda dari orang pada umumnya. Kemampuan berpikir kreatif merupakan jantung atau inti kewirausahaan. Senada dengan itu Untag Teddy Wijaya (2014: 80) mengungkapkan bahwa seorang wirausahawan harus memiliki kemampuan yang kreatif dan inovatif dalam menemukan dan menciptakan berbagai ide. Wirausahawan yang berhasil dan sukses disebabkan memiliki kemampuan berpikir kreatif tinggi yang pada akhirnya mampu menghasilkan banyak inovasi. Proses kreativitas secara operasional dapat dirumuskan sebagai kemampuan mencerminkan kelancaran, keluwesan dan orisinalitas dalam berpikir serta kemampuan untuk mengelaborasi suatu gagasan (Utami Munandar, 1992: 50)

Dengan adanya motivasi berwirausaha dan kemampuan berpikir kreatif akan mampu menumbuhkan minat peserta didik untuk mandiri dengan berwirausaha. Minat merupakan suatu ketertarikan secara khusus terhadap suatu hal tertentu yang menjadi kesenangan atau perhatian bagi seseorang. Rudy Hermawan (2015: 20) minat adalah perbuatan yang mengarahkan kepada suatu tujuan dan merupakan suatu dorongan bagi perbuatan itu. Minat bukan merupakan suatu bawaan lahir, namun dapat timbul dari apa yang sudah dipelajari. Berkaitan dengan pendidikan menengah kejuruan, apabila seorang siswa mempunyai minat terhadap suatu bidang, dalam hal ini adalah kewirausahaan maka siswa akan diliputi rasa senang, perhatian, kesadaran dan kemauan yang lebih dalam melakukan kegiatan yang berhubungan dengan kewirausahaan. Emilda Jusmin (2012: 50)

kewirausahaan adalah proses kemampuan yang kreatif dan inovatif yang dijadikan dasar, kiat dan sumber daya untuk mencari peluang menuju sukses.

Motivasi berwirausaha dan kemampuan berpikir kreatif merupakan beberapa faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha. Hal ini sejalan dengan temuan Fanny Paramitasari (2016) bahwa motivasi berpengaruh kuat terhadap minat berwirausaha dan temuan Yustine Evi Etriyani (2014) bahwa kreativitas berpengaruh kuat terhadap intensi berwirausaha.

Berdasarkan uraian diatas, motivasi berwirausaha dan kemampuan berpikir kreatif dinilai memiliki peranan penting terhadap minat berwirausaha. Motivasi berwirausaha dan kemampuan berpikir kreatif di duga menjadi suatu modal dasar dalam berwirausaha. Sehingga perlu diadakan penelitian terhadap variabel tersebut. Oleh karena itu perlu dilaksanakan penelitian untuk mengetahui pengaruh motivasi berwirausaha dan kemampuan berpikir kreatif terhadap minat berwirausaha siswa kelas XI Teknik Pemesinan SMK N 2 Wonosari. Hasil penelitian ini untuk menjawab pertanyaan atas kesenjangan yang terjadi antara tujuan SMK dengan hasil/kenyataan yang terjadi di lapangan.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian *expost facto*. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data yang dihasilkan berupa angka.

### **Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di kelas kelas XI Teknik Pemesinan SMK N 2 Wonosari yang beralamat di jalan KH. Agus Salim No. 17, Ledoksari, Kepek, Wonosari, Gunungkidul. Adapun waktu pelaksanaan penelitian ini adalah bulan Januari 2017 s.d. Maret 2017.

### **Target/Subjek Penelitian**

Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas XI Kompetensi Keahlian Teknik

Pemesinan SMK N 2 Wonosari yang berjumlah 95 siswa. Sampel penelitian ini diambil dengan menggunakan teknik *simple random sampling*. Ukuran sampel dari populasi ini ditentukan berdasarkan tabel penentuan jumlah sampel yang dikembangkan dari *Isaac* dan *Michael*. Dengan taraf kesalahan 5% didapat sampel berjumlah 75 siswa.

### **Prosedur**

Prosedur penelitian ini adalah: (1) perumusan masalah dari permasalahan yang ada, (2) penyusunan kajian teori, penentuan kerangka pikir dan hipotesis penelitian, (3) penentuan subjek penelitian, (4) penyusunan dan pengujian instrumen penelitian, (5) pengumpulan dan pengelompokan data penelitian, (6) analisis data terhadap data yang diperoleh, (7) penafsiran dan penarikan kesimpulan dari pembahasan yang dilakukan.

### **Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data**

Data penelitian diperoleh menggunakan metode pengumpulan data berupa kuesioner, dokumentasi dan wawancara. Kuesioner digunakan untuk mendapatkan data motivasi berwirausaha, kemampuan berpikir kreatif dan minat berwirausaha. Sedangkan data yang diperoleh dari wawancara digunakan sebagai data pembanding dan penguat data kuesioner. Dokumentasi dilakukan untuk mendapatkan data pendukung dan penguat hasil penelitian.

### **Teknik Analisis Data**

Analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif kuantitatif dan uji hipotesis. Adapun analisis deskriptif kuantitatif digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan data yang terkumpul. Informasi deskriptif data yang diperoleh meliputi mean, median, modus standar deviasi, nilai maksimum dan nilai minimum. Kemudian uji hipotesis dilakukan dengan malakukan analisis regresi sederhana dan regresi berganda yang sebelumnya sudah dilakukan uji prasyarat analisis.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Motivasi Berwirausaha**

Skor tertinggi motivasi berwirausaha yang diperoleh siswa adalah 69 dari skor maksimal yang dapat dicapai yaitu 72. Sedangkan skor terendah yang diperoleh adalah 27 dari skor minimal yang dapat diraih yaitu 18. Selain itu nilai mean sebesar 55,75, median 56, modus 58 serta nilai standar deviasi sebesar 5,817. Berdasarkan olah data diketahui bahwa sebagian besar siswa mendapatkan skor pada rentang 57-62 sebanyak 30 siswa.

Data variabel yang diperoleh diidentifikasi menurut tingkat kecenderungan atau tinggi rendahnya variabel motivasi berwirausaha. Berdasarkan olah data yang dilakukan diketahui bahwa tingkat kecenderungan atau tinggi rendahnya variabel motivasi berwirausaha berada pada kategori tinggi dengan persentase sebesar 52%.

Berdasarkan hasil wawancara dapat diketahui bahwa banyak diantara responden wawancara yang mengungkapkan berkeinginan mendapatkan keuntungan yang tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi siswa untuk berwirausaha paling besar dikarenakan keuntungan yang didapatkan dari berwirausaha.

### **Kemampuan Berpikir Kreatif**

Skor tertinggi kemampuan berpikir kreatif yang diperoleh siswa adalah 51 dari skor maksimal yang dapat dicapai yaitu 52. Sedangkan skor terendah yang diperoleh adalah 30 dari skor minimal yang dapat diraih yaitu 13. Selain itu nilai mean sebesar 38,9, median 39, modus 39 serta nilai standar deviasi sebesar 4,636. Berdasarkan olah data yang dilakukan diketahui bahwa sebagian besar siswa memperoleh skor pada rentang 39-41 sebanyak 20 siswa.

Data variabel yang diperoleh diidentifikasi menurut tingkat kecenderungan atau tinggi rendahnya variabel kemampuan berpikir kreatif. Berdasarkan olah data yang dilakukan dapat diketahui bahwa kecenderungan atau tinggi rendahnya variabel kemampuan

berpikir kreatif siswa berada pada kategori sedang dengan persentase sebesar 39%.

Berdasarkan hasil wawancara dapat diketahui bahwa kemampuan berpikir kreatif siswa juga masih rendah karena banyak siswa belum bisa menyelesaikan masalah secara mandiri dan juga menggunakan waktu luang yang dimiliki untuk sekedar bermain. Hal ini membuat siswa kesulitan dalam hal melihat peluang yang ada sehingga belum mempunyai kemauan untuk berwirausaha.

### **Minat Berwirausaha**

Skor tertinggi minat berwirausaha yang diperoleh siswa adalah 58 dari skor maksimal yang dapat dicapai yaitu 60. Sedangkan skor terendah yang diperoleh adalah 34 dari skor minimal yang dapat diraih yaitu 15. Selain itu nilai mean sebesar 47,387, median 47, modus 47 serta nilai standar deviasi sebesar 4,795. Berdasarkan olah data yang dilakukan dapat diketahui bahwa sebagian besar siswa memperoleh skor pada rentang 46-49 sebanyak 24 siswa.

Data variabel minat berwirausaha yang diperoleh diidentifikasi menurut tingkat kecenderungan atau tinggi rendahnya perolehan skor yang didapat. Berdasarkan olah data yang dilakukan dapat diketahui bahwa tingkat kecenderungan atau tinggi rendahnya variabel minat berwirausaha siswa berada pada kategori sedang dengan persentase sebesar 40%.

Berdasarkan hasil wawancara dapat diketahui bahwa dari 10 responden wawancara hanya 1 responden yang berkeinginan berwirausaha setelah lulus sekolah. Hal ini memperkuat hasil penelitian menggunakan angket bahwa tidak banyak siswa yang berminat berwirausaha setelah lulus.

### **Pengaruh Motivasi Berwirausaha terhadap Minat Berwirausaha**

Berdasarkan analisis regresi sederhana dalam uji hipotesis yang pertama menunjukkan bahwa terdapat pengaruh motivasi berwirausaha terhadap minat berwirausaha siswa. Koefisien regresi motivasi berwirausaha ( $X_1$ ) sebesar 0,409

sedangkan nilai konstanta sebesar 24,583, maka pernyataan regresi dapat dinyatakan oleh persamaan (1):

$$Y = 24,583 + 0,409 X_1 \dots\dots\dots (1)$$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa koefisien regresi bernilai positif yakni sebesar 0,409. Artinya jika terjadi peningkatan pada motivasi berwirausaha, setiap satu poin peningkatan akan diikuti peningkatan minat berwirausaha sebesar 0,409 poin. Rangkuman hasil uji hipotesis pertama dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Rangkuman Hasil Uji Regresi (X1,Y)

| Sumber                | Koef.  | r     | r <sup>2</sup> | T     |
|-----------------------|--------|-------|----------------|-------|
| Konstanta             | 24,583 |       |                |       |
| Motivasi berwirausaha | 0,409  | 0,496 | 0,246          | 4,883 |

Korelasi (R) yang terjadi antara motivasi berwirausaha (X<sub>1</sub>) dengan minat berwirausaha (Y) sebesar 0,462 dan koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) sebesar 0,246 atau 24,6%. Artinya motivasi berwirausaha mempunyai pengaruh sebesar 24,6% terhadap minat berwirausaha. Sedangkan sisanya sebesar 75,4% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak ada dalam penelitian ini.

Motivasi berwirausaha erat hubungannya dengan minat berwirausaha siswa. Siswa yang memiliki motivasi berwirausaha tinggi pasti memiliki kemauan yang tinggi pula dalam melakukan aktivitas wirausaha. Beberapa dorongan yang membuat siswa melakukan aktivitas wirausaha membentuk mental yang selalu mengerjakan segala sesuatu melebihi standar yang ada. Motivasi yang dijadikan target dapat memicu pelaku usaha untuk menentukan strategi agar usaha yang dijalani berhasil dan menjadi pemenang dalam persaingan usaha.

Motivasi berwirausaha memiliki pengaruh yang kuat terhadap minat berwirausaha siswa, oleh karena itu diperlukan upaya untuk menumbuhkan dan mengembangkan motivasi berwirausaha. Motivasi berwirausaha yang tinggi akan membuat siswa semakin tertarik dan semakin memiliki kemauan untuk mendalami

bidang kewirausahaan. Meningkatnya motivasi berwirausaha siswa juga diharapkan mampu mendorong siswa setelah lulus bisa membuka sebuah usaha agar jumlah pengangguran tidak semakin bertambah.

**Pengaruh Kemampuan Berpikir Kreatif terhadap Minat Berwirausaha**

Berdasarkan analisis regresi sederhana dalam uji hipotesis yang kedua menunjukkan bahwa terdapat pengaruh kemampuan berpikir kreatif terhadap minat berwirausaha siswa. Koefisien regresi kemampuan berpikir kreatif (X<sub>2</sub>) yang terjadi sebesar 0,329 sedangkan nilai konstanta sebesar 34,599, maka persamaan regresi dinyatakan oleh persamaan (2):

$$Y = 34,599 + 0,329 X_2 \dots\dots\dots (2)$$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa koefisien regresi bernilai positif yakni sebesar 0,329. Artinya jika terjadi peningkatan pada kemampuan berpikir kreatif, setiap satu poin peningkatan akan diikuti peningkatan minat berwirausaha sebesar 0,329 poin. Rangkuman hasil uji hipotesis kedua selengkapnya disampaikan dalam Tabel 2.

Tabel 2. Rangkuman Hasil Uji Regresi (X2,Y)

| Sumber                     | Koef.  | r     | r <sup>2</sup> | T     |
|----------------------------|--------|-------|----------------|-------|
| Konstanta                  | 34,599 |       |                |       |
| Kemampuan berpikir kreatif | 0,329  | 0,318 | 0,101          | 2,863 |

Korelasi (R) yang terjadi antara kemampuan berpikir kreatif (X<sub>2</sub>) dengan minat berwirausaha (Y) sebesar 0,101 dan koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) sebesar 0,101 atau 10,1%. Artinya kemampuan berpikir kreatif mempunyai pengaruh sebesar 10,1% terhadap minat berwirausaha. Sedangkan sisanya sebesar 89,9% dipengaruhi oleh variabel lain yang mungkin tidak ada dalam penelitian ini.

Kemampuan berpikir kreatif merupakan kunci dari wirausaha. Siswa yang memiliki kemampuan berpikir kreatif tinggi akan dapat dengan mudah melihat peluang berdasarkan masalah yang ada di lingkungan sekitarnya.

Seseorang yang memiliki kemampuan berpikir kreatif tinggi biasanya selalu berimajinasi, bermimpi bagaimana membuat sesuatu yang belum ada sebelumnya. Sebagai contoh sebuah pemikiran kreatif dan juga tak terduga adalah penjualan air minum dalam kemasan. Tidak banyak orang berpikir mengenai ide tersebut dan tidak ada orang yang mengira bahwa usaha tersebut akan sebesar sekarang ini. Kemampuan berpikir seperti inilah yang harusnya dimiliki oleh siswa untuk mencari alternatif sumber penghasilan, mengingat persaingan dunia kerja saat ini semakin ketat.

Kemampuan berpikir kreatif memicu siswa untuk selalu berinovasi dan menemukan solusi dari sebuah masalah dalam hal kewirausahaan. Kemampuan berpikir kreatif yang tinggi mampu membuat siswa menemukan sebuah penemuan baru yang berguna bagi masyarakat luas dan memiliki nilai jual yang tinggi. Setiap masing-masing siswa memiliki kreativitas sendiri untuk memunculkan ide-ide baru dalam berwirausaha. Kreativitas yang dimiliki oleh siswa bisa dijadikan bekal untuk menjadi seorang wirausahawan. Kreativitas yang dimiliki oleh siswa membuatnya lebih memiliki rasa tanggung jawab dan lebih selektif dalam menentukan ide-ide yang akan dimunculkan.

### **Pengaruh Motivasi Berwirausaha dan Kemampuan Berpikir Kreatif terhadap Minat Berwirausaha**

Berdasarkan analisis regresi berganda dalam uji hipotesis yang ketiga menunjukkan bahwa koefisien regresi motivasi berwirausaha ( $X_1$ ) yang terjadi sebesar 0,431 koefisien regresi kemampuan berpikir kreatif ( $X_2$ ) yang terjadi sebesar 0,369 sedangkan nilai konstanta sebesar 9,025, kemudian dinyatakan oleh persamaan (3):  

$$Y = 9,025 + 0,431 X_1 + 0,369 X_2 \dots \dots \dots (3)$$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa koefisien regresi bernilai positif yakni koefisien regresi motivasi berwirausaha ( $X_1$ ) yang sebesar 0,431 koefisien regresi kemampuan berpikir kreatif ( $X_2$ ) sebesar 0,369. Artinya jika terjadi peningkatan nilai pada variabel motivasi berwirausaha ( $X_1$ ), setiap satu poin peningkatan

akan diikuti peningkatan minat berwirausaha sebesar 0,431 poin dengan asumsi nilai variabel lain dalam hal ini kemampuan berpikir kreatif ( $X_2$ ) tetap. Hal sama juga berlaku apabila terjadi peningkatan nilai pada variabel kemampuan berpikir kreatif ( $X_2$ ), setiap satu poin peningkatan akan diikuti peningkatan minat berwirausaha sebesar 0,369 poin dengan asumsi nilai variabel lain dalam hal ini motivasi berwirausaha ( $X_1$ ) nilainya tetap.

Korelasi ( $R$ ) yang terjadi antara motivasi berwirausaha ( $X_1$ ) dan kemampuan berpikir kreatif ( $X_2$ ) terhadap minat berwirausaha ( $Y$ ) sebesar 0,610 dan koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,373 atau 37,3%. Artinya motivasi berwirausaha ( $X_1$ ) dan kemampuan berpikir kreatif ( $X_2$ ) mempunyai pengaruh sebesar 37,3% terhadap minat berwirausaha. Sedangkan sisanya sebesar 63,7% dipengaruhi variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Rangkuman hasil uji hipotesis ketiga selengkapnya dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Rangkuman Hasil Uji Regresi ( $X_1X_2, Y$ )

| Sumber                     | Koef  | $r$   | $r^2$ | $F$    |
|----------------------------|-------|-------|-------|--------|
| Konstanta                  | 9,025 |       |       |        |
| Motivasi berwirausaha      | 0,431 | 0,610 | 0,373 | 21,376 |
| Kemampuan berpikir kreatif | 0,369 |       |       |        |

Motivasi merupakan kunci yang akan membuka potensi manusia. Tanpa motivasi, sebesar apapun potensi yang dimiliki tidak mampu untuk merubah menjadi kemampuan yang hebat. Motivasi berwirausaha adalah salah satu pendorong tumbuhnya minat berwirausaha seseorang. Dengan adanya motivasi seseorang mempunyai dorongan untuk berbuat, melakukan sesuatu yang diinginkan. Motivasi berwirausaha sangat diperlukan untuk memulai, menjalankan dan memajukan sebuah usaha. Motivasi mempermudah dalam menjalankan aktivitas apapun termasuk aktivitas berwirausaha. Tanpa

adanya motivasi, mustahil sebuah usaha dapat berjalan dengan sendirinya tanpa ada yang menggerakkan.

Orang-orang yang mempunyai motivasi yang kuat akan menumbuhkan kreativitas untuk mencapai suatu tujuan, konsisten, bertanggung jawab pada tugas dan pantang menyerah, walaupun dihadapkan pada rintangan dalam usahanya mencapai tujuan. Kemampuan yang dihasilkan oleh kreativitas merupakan kemampuan dalam membuat sesuatu menjadi baru dalam keberadaannya dan merupakan pembentukan ide-ide baru yang original serta tidak biasa atau unik. Pola berpikir kreatif adalah berpikir *out of the box*, serta memiliki pikiran yang terbuka dan bebas untuk mendekatisesuatu dengan cara baru. Kreativitas dalam berwirausaha memiliki peran penting terutama dalam membuat dan mengembangkan sebuah produk baru. Persaingan usaha yang ketat membuat pelaku usaha harus memiliki kreativitas tinggi. Kreativitas tersebut haruslah dilandasi dengan cara berpikir maju, gagasan-gagasan baru yang berbeda dengan produk yang sudah ada.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah dilakukan diatas, dapat disimpulkan bahwa: motivasi berwirausaha memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha siswa kelas XI Teknik Pemesinan SMK N 2 Wonosari dengan pengaruh sebesar 24,6%. Kemampuan berpikir kreatif memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha siswa kelas XI Teknik Pemesinan SMK N 2 Wonosari dengan pengaruh sebesar 10,1%. Motivasi berwirausaha dan kemampuan berpikir kreatif secara bersama-sama memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha siswa kelas XI Teknik Pemesinan SMK N 2 Wonosari pengaruh sebesar 37,3%.

### Saran

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perlu adanya dorongan untuk meningkatkan variabel maupun aspek-aspek yang menurut hasil penelitian berada pada kategori rendah menjadi tinggi, dari yang sebelumnya tinggi menjadi lebih atau sangat tinggi, serta mempertahankan atau bahkan meningkatkan variabel yang berada pada kategori sangat tinggi. Dari perbaikan variabel tersebut diharapkan dapat meningkatkan minat berwirausaha peserta didik. Disamping itu juga dapat meningkatkan motivasi untuk berwirausaha dan memacu peserta didik untuk terus meningkatkan kemampuan berpikir kreatif yang dimiliki. Peningkatan tersebut pada akhirnya diharapkan membuat siswa untuk berani membuka sebuah usaha setelah lulus SMK.

## DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. (2016). *Jumlah Pengangguran Berdasarkan Jenjang Pendidikan*. Diakses tanggal 20 November 2016 dari <http://www.bps.go.id/linkTabelStatis/view/id/972>.
- Buchari Alma. (2013). *Kewirausahaan*. Bandung: Alfabeta.
- Depdiknas. (2003). *Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas.
- Emilda Jusmin. (2012). Pengaruh Latar Belakang Keluarga, Kegiatan Praktik di Unit Produksi Sekolah dan Pelaksanaan Pembelajaran Kewirausahaan Terhadap Kesiapan Berwirausaha Siswa SMK di Kabupaten Tanah Bumbu. *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*, 21, (1), 46-59.
- Fanny Paramitasari. (2016). Pengaruh Motivasi Berwirausaha dan Pengetahuan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Siswa Kelas XI Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK N 1 Bantul. *Skripsi*, tidak diterbitkan. Universitas Negeri Yogyakarta.

- Leonardus Saiman. (2014). *Kewirausahaan: Teori, Prakttik dan Kasus-kasus*. Jakarta: Salemba Empat.
- Rudy Hermawan. (2015). Hubungan Lingkungan Keluarga Dan Informasi Kerja Dengan Minat Berwirausaha Siswa Smk Jurusan Teknik Mesin Di Kabupaten Sleman. *Jurnal Pendidikan Vokasional Teknik Mesin*, 3 (1), 19-24.
- Sugihartono dkk. (2013). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Utami Munandar. (1992). *Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Untag Teddy Wijaya. Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan dan Konsep Diri Terhadap Minat Berwirausaha. *Jurnal Pendidikan Vokasional Teknik Mesin*, 2 (2), 79-86.
- Yustine Evi Etriyani. (2014). Pengaruh Kreativitas, Peran Orangtua, dan Efikasi Diri terhadap Intensi Berwirausaha Siswa Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Pengasih. Kulonprogo. *Skripsi*, tidak diterbitkan. Universitas Negeri Yogyakarta.